



Analisis Perkembangan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19

Sutarini*, Sutikno, Wariyati

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia
Email: ¹*Sutarini@umnaw.ac.id, ²Sutikno@umnaw.ac.id, ³Wariyati@umnaw.ac.id

Abstrak—Pandemi covid-19 setidaknya telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Banyak kosakata baru yang digunakan untuk memberitakan informasi terkait pandemi covid-19. Kosakata dan istilah-istilah yang digunakan dalam menginformasikan terkait covid-19 awalnya menggunakan bahasa Inggris. Hal ini sangat wajar karena pandemi covid-19 tidak hanya menyerang negara Indonesia, namun terdapat beberapa negara yang lebih dahulu terkena virus covid-19 dan telah menjadi kasus pandemi global. Kosakata dan istilah-istilah yang awalnya berbahasa Inggris saat ini sudah terdapat padanan kata dalam bahasa Indonesia, sebagai salah satu upaya agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam menerima informasi terkait pandemi covid-19. Saat ini, penggunaan istilah-istilah asing sudah mulai dikurangi dan digantikan dengan istilah-istilah baru dalam bahasa Indonesia, walaupun kebanyakan kosakata bahasa Indonesia tersebut belum ada di dalam KBBI. Penggunaan bahasa Indonesia sangat berperan penting dalam penyampaian informasi terkait penyebaran virus covid-19 di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa bersifat dinamis, yakni bisa menyesuaikan terhadap perkembangan zaman yang saat ini sangat terasa perubahannya pada era global dengan menerapkan kosakata baru bahasa Indonesia pada saat pandemi covid-19 sebagai penyampaian informasi yang komunikatif di kalangan masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: Kosakata; Bahasa Indonesia; Pandemi; Covid-19

Abstract—The Covid-19 pandemic has at least had a positive impact on the development of the Indonesian language. Many new words are used to convey information related to the Covid-19 pandemic. The vocabulary and terms used to inform about Covid-19 were originally in English. This is very reasonable because the covid-19 pandemic has not only attacked the country of Indonesia, but there are several countries that were first affected by the Covid-19 virus and have become cases of a global pandemic. The vocabulary and terms that were originally in English now have equivalent words in Indonesian, as an effort to avoid misunderstandings in receiving information related to the Covid-19 pandemic. At present, the use of foreign terms has begun to be reduced and replaced with new terms in Indonesian, although most of the Indonesian vocabulary is not yet in the KBBI. The use of the Indonesian language plays an important role in delivering information related to the spread of the Covid-19 virus among the Indonesian people. This shows that language is dynamic, that is, it can adapt to the current developments that are now very much changing in the global era by applying new Indonesian vocabulary during the Covid-19 pandemic as communicative information delivery among the Indonesian people.

Keywords: Vocabulary; Indonesian; Pandemic; Covid-19

1. PENDAHULUAN

Salah satu ciri bahasa adalah bersifat dinamis, artinya selalu berkembang sejalan dengan perubahan dan perkembangan manusia sebagai pemakai bahasa tersebut. Masyarakat pengguna bahasa selalu melakukan upaya untuk mencari, memproduksi, dan membentuk kosakata yang disesuaikan dengan kebutuhan pemakai bahasa.

Proses perubahan bahasa paling tidak terdapat dua macam yang diidentifikasi yakni, (1) perubahan internal yang terjadi pada sistem gramatiknya. Perubahan ini biasanya terjadi secara perlahan; (2) perubahan eksternal yaitu perubahan yang disebabkan oleh datangnya pengaruh dari bahasa lain (Poedjosoedarmo, 2009). Bahasa yang dinamis berarti selalu menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan zaman. Perkembangan yang sangat terasa perubahannya pada era global ini adalah perkembangan kosakata bahasa Indonesia sebagai salah satu dampak dari covid-19 (*coronavirus disease 2019*).

Pandemi covid-19 (*coronavirus disease 2019*) setidaknya memberikan dampak yang signifikan pada sendi kehidupan masyarakat Indonesia. Selain dampak di bidang ekonomi, transportasi, dan pariwisata, terdapat juga dampak yang sangat dirasakan oleh masyarakat Indonesia yakni pada bidang linguistik. Kosakata dan istilah baru yang saat ini muncul sebagai akibat pandemi ini bukanlah berpengaruh negative, melainkan adanya pengaruh positif. Secara tidak langsung, kehadiran pandemi covid-19 ternyata memberikan kontribusi berupa kosakata dan istilah baru bahasa Indonesia.

Selama pandemi covid-19, banyak sekali kosakata baru yang muncul di kalangan masyarakat pengguna bahasa. Kosakata tersebut berupa akronim dan juga istilah-istilah asing, khususnya bahasa Inggris. Tidak dapat dibantah bahwa kosakata dan istilah-istilah baru yang muncul pada masa pandemi membuat masyarakat pengguna bahasa mengalami kebingungan dalam menerima informasi terkait perkembangan covid-19. Hal ini dikarenakan kosakata yang muncul pada awalnya merupakan bahasa asing (bahasa Inggris). Namun saat ini penggunaan istilah-istilah asing tersebut sudah mulai dikurangi dengan penggunaan bahasa Indonesia. Salah satu tujuannya adalah untuk mempermudah masyarakat pengguna bahasa Indonesia dalam mengucapkan dan memahami arti istilah baru tersebut. Kosakata baru itu kini menjadi tambahan perbendaharaan kata bagi masyarakat pengguna yang sejatinya sebagai penutur bahasa Indonesia.



2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kajian deskriptif kualitatif untuk menganalisis perkembangan kosakata bahasa Indonesia yang beredar di lingkungan masyarakat Indonesia pada masa pandemi *covid-19*. Subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah kosakata berupa akronim, singkatan, dan istilah baru yang ada kaitannya dengan pandemi *covid-19*. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan penggarapan data. Peneliti melakukan observasi langsung kepada pengguna bahasa. Sedangkan penggarapan data dilakukan melalui berbagai data dan sumber yang telah terkumpul berupa artikel terkait dan kosakata yang muncul pada masa pandemi *covid-19*. Setelah seluruh data terkumpul, maka peneliti melakukan analisis terhadap kosakata dan istilah baru yang berlaku pada masa pandemi *covid-19* sebagai hasil dari kajian penelitian ini.

2.1 Kajian Teori

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dilatarbelakangi dari beberapa jurnal terdahulu dan teori yang ada. Jurnal terdahulu menjadi salah satu sumber acuan dalam penulisan artikel ini. Berangkat dari penelitian dan jurnal yang telah ada, maka penulis melakukan kajian dengan topik yang berhubungan. Berikut beberapa kajian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penulisan artikel ini:

Jurnal yang ditulis oleh (Pranowo, 2020) dengan judul “Sumbangan Bahasa Indonesia Terhadap Pengendalian Covid-19” menghasilkan data penelitian bahwa bahasa Indonesia telah mampu memberikan sumbangan berupa kata, frasa, dan kalimat. Banyak istilah-istilah baru yang diimplikasikan dalam bentuk kalimat dan berkaitan dengan *covid-19*.

Lebih lanjut, artikel dengan judul “Pengaruh Kosakata Baru Terhadap Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19” (Sari, 2020). Dalam kajiannya juga membahas tentang kosakata atau istilah baru yang nyatanya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyampaian informasi mengenai *covid-19*. Namun yang membedakan artikel ini dengan artikel terdahulu adalah terdapat penambahan kosakata dan istilah baru yang saat ini sudah mulai digunakan masyarakat Indonesia sebagai bentuk komunikasi yang efektif.

Selain bersumber dari artikel terdahulu, penulisan artikel ini juga menggunakan teori-teori yang selaras dengan kajian penelitian. Berikut beberapa definisi dari teori yang terkait dengan penulisan artikel ini.

Kosakata menurut (Keraf, 2006) dapat dilihat dari dua segi. Pertama, dari segi bahasa itu sendiri, yang menyatakan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang pada hakikatnya dimiliki oleh sebuah bahasa yang merupakan komponen bahasa dan memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. Kedua, dilihat dari segi pemakai bahasa, kosakata adalah sebuah kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang pembicara atau penulis.

Hal itu sejalan dengan pendapat (Adhani, 2017) yang menyebutkan bahwa kosakata merupakan kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa.

Sedangkan menurut (Soedjito, 1992) menjelaskan bahwa kosakata merupakan (1) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis, (3) kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan singkat dan praktis.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kosakata adalah semua komponen bahasa yang di dalamnya terdapat daftar kata-kata dan batasannya dalam penggunaannya sesuai dengan fungsinya. Dengan demikian semua bentuk kata, seperti kata dasar, kata ulang (reduplikasi), kata berimbuhan (afiksasi), pribahasa, antonim dan sinonim, istilah, akronim, dan singkatan yang terdapat di dalam bahasa Indonesia termasuk kosakata bahasa Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kosakata bahasa Indonesia semakin bertambah sejalan dengan perkembangan masyarakat penggunaannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perkembangan kosakata sangatlah dinamis sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pengguna bahasanya. Hal ini yang terjadi pada era pandemi *covid-19*, tidak disangkal bahwa banyak sekali kosakata dan istilah baru yang saat ini muncul di lingkungan masyarakat Indonesia. Kosakata tersebut berupa akronim, singkatan, dan istilah asing yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

3.1 Akronim

Menurut KBBI V Daring (Kemdikbud, 2016), akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar.

Akronim yang sering digunakan pada masa pandemi *covid-19* adalah:

- Nakes*; akronim dari kata tenaga kesehatan
- Covid-19*; akronim dari kata *Coronavirus disease 2019*
- Webinar*; akronim dari kata web seminar
- Fasyankes*; akronim dari kata fasilitas pelayanan masyarakat
- Prokes*; akronim dari kata protokol kesehatan



3.2 Singkatan

Menurut KBBI V Daring (Kemdikbud, 2016), singkatan adalah hasil menyingkat (memendekkan), berupa huruf atau gabungan huruf. Singkatan yang banyak digunakan pada masa pandemi covid-19 adalah:

1. PSBB; adalah singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar. PSBB adalah singkatan yang sering digunakan pada masa pandemi covid-19 untuk menginformasikan bahwasannya pada era pandemi covid-19 masyarakat diharuskan untuk saling menjaga jarak satu sama lain, tidak melakukan kerumunan yang dapat menyebabkan merebahnya covid-19.
2. APD; adalah singkatan dari Alat Pelindung Diri. APD adalah pakaian yang digunakan oleh tenaga medis saat menangani pasien covid-19, hal ini bertujuan agar tidak terjadi penularan virus.
3. OTG; adalah singkatan dari Orang Tanpa Gejala. Istilah OTG ditujukan kepada orang yang sama sekali tidak menunjukkan gejala infeksi covid-19, namun mereka membawa dan dapat menularkan virusnya kepada orang lain.
4. PDP; Pasien Dalam Pengawasan. Istilah PDP ini ditujukan kepada pasien yang menunjukkan gejala terinfeksi virus covid-19 dan perlu mendapatkan pengawasan dari tenaga medis.
5. ODP; adalah singkatan dari Orang Dalam Pantauan. Istilah ODP ditujukan kepada seseorang yang pernah melakukan kontak atau berpergian ke luar negara yang tejangkit penyebaran virus covid-19 walaupun orang tersebut belum menunjukkan suatu gejala apapun.
6. WFH; adalah singkatan dari bahasa Inggris *Work From Home*, memiliki arti kerja dari rumah (KDR). Adanya pandemi covid-19 menyebabkan banyak pekerja yang melakukan kerja dari rumah, hal ini menjadi salah satu upaya dari pencegahan penularan virus covid-19.
7. BDR; adalah singkatan dari Belajar Dari Rumah. Istilah ini digunakan agar peserta didik melakukan proses belajar mengajar dari rumah secara daring untuk menceah terjadinya kerumunan massa.
8. PPKM; adalah singkatan dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Istilah ini hanya dilaksanakan di sejumlah daerah yang berada di Bali dan Pulau Jawa.

3.3 Istilah

Menurut KBBI V Daring (Kemdikbud, 2016), istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Pemakaian istilah yang digunakan pada masa pandemi covid-19 masih banyak dijumpai menggunakan bahasa Inggris. Namun saat ini penggunaan istilah-istilah asing tersebut sudah mulai dikurangi dengan penggunaan bahasa Indonesia.

Tabel 1. Istilah Menurut KBBI V Daring

No.	Istilah dalam Bahasa Inggris	Istilah dalam Bahasa Indonesia
1	<i>Social Distancing</i>	Pembatasan Sosial / Jaga Jarak
2	<i>Lockdown</i>	Karantina Wilayah
3	<i>New Normal</i>	Kenormalan Baru
4	<i>Physical Distancing</i>	Pembatasan Fisik
5	<i>Rapid Test</i>	Tes Cepat
6	<i>Swab Test</i>	Tes Usap
7	<i>Herd Immunity</i>	Kekebalan Kelompok
8	<i>Imported Case</i>	Kasus Impor
9	<i>Suspect</i>	Terduga

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penulis menemukan 22 kosakata baru yang berlaku di lingkungan masyarakat Indonesia pada masa pandemi covid-19. Kosakata yang awalnya berbahasa Inggris, sudah mulai dikurangi dengan menggunakan kosakata bahasa Indonesia. Kosakata dan istilah-istilah baru yang sudah berbahasa Indonesia juga sudah banyak digunakan di berbagai media, baik cetak maupun non-cetak untuk memberitakan terkait pandemi covid-19 di Indonesia. Hal ini bertujuan agar masyarakat Indonesia mudah memahami istilah-istilah yang terkandung di dalamnya dan mengurangi kesalahpahaman dalam memaknai suatu informasi bagi masyarakat yang awam terhadap istilah-istilah bahasa Inggris. Namun kebanyakan kosakata baru yang sudah berbahasa Indonesia belum dimasukkan ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi daring milik kemdikbud, penulis hanya menemukan kosakata *karantina wilayah* yang saat ini tersedia di dalam KBBI daring. Walaupun demikian, pada akhirnya pandemi covid-19 telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa Indonesia.

REFERENCES

- Adhani, A. (2017) 'Kosakata Bahasa Indonesia', in *Kosakata Bahasa Indonesia*, p. 2.
 Kemdikbud (2016) 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI daring). Kemdikbud Republik Indonesia.'
 Keraf, G. (2006) *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
 poedjosoedarmo, S. (2009) 'Perubahan Tata Bahasa: Penyebab, Proses, dan Akibatnya.'



- Pranowo (2020) 'Sumbangan Bahasa Indonesia Terhadap Pengendalian Covid-19', 9. Available at: <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/1738/1007>.
- Sari, N. R. L. (2020) 'Pengaruh kosakata baru terhadap bahasa Indonesia pada masa pandemi covid 19 (coronavirus disease 2019)', *Senasbasa*, Vol.4 No.1(4), pp. 1–7. Available at: <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3680>.
- Soedjito (1992) *Kosakata Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.